

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian diantaranya memuat mengenai profil sekolah, sejarah singkat, visi misi dan tujuan, yakni:

##### a. PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin



Gambar 4.1 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

##### 1) Profil Sekolah

Nama	: PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal
Alamat	: Jl. A. Yani, Komplek UIN Antasari Banjarmasin
Kode Pos	: 70235
Kelurahan	:Kebun Bunga
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan  
 NPSN : 30312604  
 Nama Yayasan : Dharma Wanita Prsatuan UIN Antasari Banjarmasin  
 Ketua Yayasan : Hj. Mariani, S.Ag., S.Pd.I.

## 2) Sejarah

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal didirikan tahun 1976 di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan IAIN Antasari Banjarmasin. PAUD Tarbiyatul Athfal adalah salah satu di antara banyaknya satuan pendidikan taman kanak-kanak yang ada di pusat pemerintahan kota sehingga banyak dijumpai kantor pemerintah maupun swasta seperti: mall, rumah, toko buku, halte, *service center*, dan beberapa kantor lainnya. PAUD Tarbiyatul Athfal memberi pelayanan untuk anak usia dini dengan menyeluruh atau utuh termasuk layanan kesehatan serta gizi, pengasuhan, serta pendidikan, dan melindungi, agar seluruh aspek perkembangan anak optimal. Selain itu, PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal pun memberi fasilitas pada anak sejalan dengan minat bakat serta apa yang menarik bagi mereka. Maka dari itu, sekolah ini menambah pengembangan diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. PAUD Tarbiyatul Athfal berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah.

## 3) Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

Visi : Menciptakan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri.

Misi :

- Melatih anak mengembangkan iman dan taqwa, serta akhlak mulia

melalui pembiasaan.

- Mengembangkan inovasi dan kreativitas anak melalui bermain.
- Bekerja sama dengan semua pihak dalam mengembangkan kecerdasan dan kemandirian anak.
- Menyiapkan anak didik, dengan kegiatan kecakapan hidup.

Tujuan :

- Anak didik agar siap lebih mandiri serta belajar sambil bermain agar bisa masuk ke pendidikan berikutnya.
- Daya kreatifitas anak lebih dikembangkan dengan aktivitas belajar dengan bermain yang kreatif serta menyenangkan.
- Memiliki karakter yang baik serta berakhlak mulia seagai penerus generasi bangsa.

**a. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin**



Gambar 4.2 PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

### 1) **Profil**

Nama	: PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin
Alamat	: Komplek Masjid Raya, Jl. Jend Sudirman No.1
Kode Pos	: 70114
Kelurahan	:Antasan Besar
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30312639
Nama Yayasan	: Lembaga Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

### 2) **Sejarah**

Berdirinya TK Islam Sabilal Muhtadin tidak lepas dari mesjid Raya Sabilal Muhtadin, Badan Pengelola Mesjid Raya Sabilal Muhtadin membangun gedung TK Islam Sabilal Muhtadin pada tahu 1985-1987. Alasan mendirikan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah; 1) Mesjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai pusat kegiatan umat islam, sehingga perlu didirikan sarana pendidikan salah satunya adalah KB dan TK Islam Sabilal Muhtadin. 2) Menyikapi keinginan dan tokoh-tokoh agama 3) Menyikapi keinginan dan tuntutan masyarakat 4) Sebagai sarana amar maruf dan nahi munkar.

Badan Pengelola Mesjid Raya Sabilal Muhtadin menyerahkan pelaksanaan kegiatan kepada lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sebagai pengelola operasional sesuai dengan SK no 014/kep-MRSMD/VI/1988 tgl 21 Juni 1998, lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sebagai pengelola, mengelola

pendidikan di lingkungan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin mulai dari jenjang Kelompok Bermain s/d SMA dan SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Perkembangan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin tidak hanya jenjang TK namun juga mulai membuka jenjang kelompok bermain pada tahun 2004 dan *toodler* pada tahun 2012. Status Akreditasi PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin diperoleh pada 31 januari tahun 2010 dengan hasil terakreditasi A (Amat Baik).

### 3) Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

Visi : Terwujudnya PAUD Terpadu islam yang bermutu, berdaya saing, berkarakter dan berakhlakul karimah serta berakar di masyarakat.

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi
- Menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing di dunia pendidikan
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan berakhlakul karimah
- Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan dan berakar di masyarakat

Tujuan :

- Beriman dan bertaqwa
- Berakhlakul karimah
- Sehat jasmani dan rohani
- Cerdas pengetahuan dan terampil
- Berkepribadian dan mandiri

- Bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa

#### b. PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin



Gambar 4.3 PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43

##### 1) Profil Sekolah

Nama	: PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin
Alamat	: Jl. Malkon Temon
Kode Pos	: 70122
Kelurahan	:Surgi Mufti
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30313529
Nama Yayasan	: Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Banjarmasin

## 2) Sejarah

PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 43 berdiri atas prakarsa keluarga Bapak Sobri Razak dan Ibu Hj. Murjiah (almh), donatur Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Ihsan, yang ingin memanfaatkan lahan kosong di sekitar panti untuk kegiatan pendidikan anak usia dini. Melalui rapat bersama, pengelolaan lembaga diserahkan kepada Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah setempat.

Lembaga ini mulai beroperasi tahun 2003 dengan nama TK ‘Aisyiyah 43, dan menerima 40 siswa pada angkatan pertama. Hingga tahun pelajaran 2024/2025, lembaga ini telah meluluskan 727 anak. Karena meningkatnya kebutuhan masyarakat, pada tahun 2007 dibuka Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) yang kini menampung 221 peserta didik dan telah meluluskan 189 anak.

KB memperoleh akreditasi B pada Juni 2022, sementara TK mengikuti akreditasi ketiga pada tahun 2023. Kepemimpinan lembaga saat ini dipegang oleh Ibu Hj. Zakiyah, S.Pd. yang mulai menjabat pada 1 Januari 2022 dan diresmikan 1 Juli 2022.

PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 43 terus berkomitmen memberikan layanan pendidikan berkualitas, islami, dan ramah anak sebagai upaya mencetak generasi berakhlak mulia dan mandiri.

## 3) Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43

### Banjarmasin

Visi : Terbentuknya kepribadian anak muslim yang beriman, bertaqwa, dan

berakhlak mulia serta memiliki kecakapan dalam segala bidang, cerdas, kreatif, dan menjadi teladan yang baik.

Misi :

- Mengembangkan kepribadian anak muslim yang sesuai dengan tuntunan agama islam dengan penanaman sifat-sifat terpuji/akhlakul karimah.
- Mengembangkan potensi kecerdasan anak sesuai dengan usia/perkembangan anak.
- Memberikan bekal keterampilan, berupa pengenalan huruf abjad, angka, dan hijaiyah.
- Penanaman kedisiplinan sedini mungkin.
- Penanaman sikap kemandirian.

Tujuan :

Mendidik dan membina generasi islam yang taqwa dan beriman kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah.

#### c. TK Kartini 3 Pelambuan Banjarmasin



Gambar 4.4 TK Kartini 3 Pelambuan



### 1) **Profil Sekolah**

Nama : TK Kartini 3 Pelambuan Banjarmasin  
 Alamat : Jl. P.H. M. Noor, RT.41, No.72  
 Kode Pos : 70248  
 Kelurahan : Pelambuan  
 Kecamatan : Banjarmasin Barat  
 Kota : Banjarmasin  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 NPSN : 30312932  
 Ketua Yayasan : Dra. Hj. Siti Saniah

### 2) **Visi, Misi, dan Tujuan TK Kartini 3 Pelambuan Banjarmasin**

Visi : Menumbungkembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang CERMAT yaitu cerdas, kreatif, beriman, mandiri dan hemat, siap memasuki pendidikan dasar.

Misi :

- Menanamkan nilai-nilai agama dan dasar-dasar perilaku budi pekerti yang mulia.
- Menumbuhkan sikap kesetiakawanan, tanggung jawab, mandiri, kecakapan dan emosional.
- Menumbuhkan dasar-dasar minat membaca, menulis dan berhitung.
- Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta

didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki

- Menyelenggarakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan.
- Mengusahakan peningkatan kualitas dan potensi guru serta penyempurnaan sarana dan prasarana yang memadai.
- Memberikan dasar-dasar keterampilan yang kuat untuk bekal kelanjutan pendidikan.
- Membiasakan pola hidup sehat.
- Menumbuhkan cinta dengan lingkungan, keindahan dan kedamaian.

Tujuan :

- Dapat terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang profesional dan bertanggung jawab.
- Dapat menyiapkan peserta didik yang unggul untuk memasuki jenjang pendidikan tingkat besar.
- Dapat memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk kepribadian muslim yang kreatif, mandiri, berprestasi, berakhlak mulia dan unggul dalam imtaq dan iptek.

## **2. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data dikumpulkan dalam bentuk angka. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *excell* 2019 dan *Jamovi*. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan pada 222 ibu. Kuesioner penelitian disebarkan menjadi dua tahap yakni penyebaran pertama terhitung dari tanggal 14 Juli 2025 hingga 21 Agustus 2025 dan penyebaran kedua terhitung dari tanggal 11 September 2025 hingga 23 Oktober 2025. Adapun sampel yang diperoleh sebanyak 135 orang.

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

##### **1) Deskripsi Data Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah para ibu (walimurid) dari PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 dan TK Kartini 3 Pelambuan. Adapun data-data mengenai responden tentang usia, pendidikan, dan pekerjaan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Usia Responden**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	20-29	18	13,4
2	30-39	83	61,4
3	40-49	26	19,3
4	50-59	1	0,8
5	Tidak diketahui	7	5,1
Total		135	100

Berdasarkan data dari tabel diperoleh informasi bahwa usia responden yang paling banyak berada pada rentang usia 30-39 tahun yaitu, 83 orang (61,4%). Kemudian berada pada rentang usia 40-49 tahun yaitu 26 orang (19,3%). Berikutnya, pada rentang usia 20-29 tahun yaitu 18 orang (13,4%).

**Tabel 4.2 Pendidikan Responden**

No	Kategori	F	%
1	SD	3	2,3
2	SMP	9	6,7
3	SMA	36	26,7
4	D1	2	1,5
5	D3	8	6
6	S1/D4	56	41,5
7	S2	11	8,1
6	Tidak diketahui	10	7,4
Total		135	100

Berdasarkan data dari tabel diperoleh bahwa latar pendidikan responden yang paling banyak yakni pendidikan Strata 1 atau sederajatnya yakni Diploma 4 sebesar 41,5% (56 orang). Kemudian kategori terbanyak kedua yaitu responden yang berlatar pendidikan SMA atau sederajatnya sebesar 26,7% (36 orang).

**Tabel 4.3 Pekerjaan Responden**

No	Kategori	F	%
1	Ibu Rumah Tangga	59	43,7
2	Guru	5	3,7
3	Polisi	4	3
4	Dokter	1	0,8
5	Wiraswasta	12	8,9
6	Pegawai Negeri Sipil	8	6
7	Bidan	1	0,8
8	Perawat	1	0,8
9	Advokat	1	0,8
10	Dan lainnya	43	31,8
Total		135	100

Berdasarkan data dari tabel diperoleh bahwa pekerjaan responden yang paling banyak yakni Ibu Rumah Tangga sebesar 43,7% (59 orang). Kemudian kategori terbanyak kedua yaitu responden yang berkerja wiraswasta yakni sebesar

8,9% (12 orang). Adapun pekerjaan lainnya sebanyak 43 orang dengan jenis pekerjaan yang beraneka ragam, termasuk pula di dalamnya responden yang tidak menyebutkan pekerjaannya.

**Tabel 4.4 Usia Anak Responden**

No	Kategori Usia	F	%
1	5	90	66,7
2	6	45	33,3
Total		135	100

Berdasarkan data dari tabel diperoleh bahwa usia anak dari responden yang paling banyak yakni berusia 5 tahun sebesar 66,7% (90 orang) adapun yang berusia 6 tahun hanya 45 orang (33,3%).

## **2) Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana responden merespon item-item indikator dari variabel penelitian, yang meliputi pola asuh ibu dan regulasi emosi, diukur melalui pernyataan yang menggunakan skala likert 1-4.

### **a) Pola Asuh Ibu (PSDQ-SV)**

Adapun hasil distribusi frekuensi pada variabel X, dengan jumlah responden sebanyak 135 orang sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Aitem Pemaksaan Fisik**

Pola Asuh	Aspek	No Item	SS	S	TS	STS
Otoriter	Dimensi pemaksaan fisik	1	1	13	47	74
		2	1	10	62	62
		8	1	11	65	58
		14	1	2	22	110

Pola Asuh	Aspek	No Item	SS	S	TS	STS
Total			4	36	196	304
%			0,7	6,7	36,3	56,7

Tabel 4.6 Aitem Permusuhan Verbal

Pola Asuh	Aspek	No Item	SS	S	TS	STS
Otoriter	Dimensi Permusuhan verbal	4	13	25	58	39
		6	0	15	57	63
		10	28	50	36	21
		13	3	39	56	37
Total			44	129	207	160
%			8,1	23,9	38,4	29,6

Tabel 4.7 Aitem Hukuman Tanpa Penjelasan

Pola Asuh	Aspek	No Item	SS	S	TS	STS
Otoriter	Dimensi hukuman tanpa penjelasan	11	3	50	56	26
		12	2	1	64	68
Total			5	51	120	94
%			1,8	18,9	44,5	34,9

Tabel 4.8 Aitem Memanjakan

Pola Asuh	Aspek	No Item	SS	S	TS	STS
Permisif	Dimensi memanjakan	3	2	46	75	12
		5	1	7	84	43
		7	8	33	51	43
		9	7	48	55	25
Total			18	134	265	123
%			3,4	24,8	49,1	22,8

Berdasarkan hasil tabulasi data pada setiap item pernyataan pola asuh ibu, terlihat bahwa responden memberikan jawaban yang bervariasi pada kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variasi jawaban ini menunjukkan adanya persepsi dan pengalaman yang berbeda antara responden dalam menilai setiap aspek pada variabel penelitian.

Secara umum, kategori Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) menjadi pilihan yang paling banyak dipilih pada sebagian besar item, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan negatif terhadap pernyataan yang diinginkan dalam variabel tersebut. Adapun pilihan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) muncul dalam jumlah lebih sedikit, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki pandangan berlawanan dengan pernyataan tertentu.

#### **b) Regulasi Emosi Anak (ERC)**

Adapun hasil distribusi frekuensi pada variabel Y, dengan jumlah responden sebanyak 135 orang sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Aitem Regulasi emosi (Unfavo) dan Labilitas emosi**

<b>Aspek</b>	<b>No Item</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Regulasi emosi Unfavo	12	4	8	75	48
Labilitas Emosi	1	12	56	53	14
	4	1	30	56	48
	5	3	42	49	41
	7	1	5	51	78
	9	4	23	84	24
	10	1	22	71	41
	11	5	19	79	32
	13	7	56	57	15
	14	2	12	73	48
	15	3	6	74	52
Total		43	279	722	441
%		2,9	18,8	48,6	29,7

**Tabel 4.10 Aitem Labilitas Emosi (Unfavo)**

<b>Aspek</b>	<b>No Item</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Labilitas emosi Unfavo	2	34	77	20	4
	3	28	84	22	1
	6	14	54	60	7
	8	42	71	7	15
Total		84	286	109	27
%		15,5	53	20,2	5

Berdasarkan hasil tabulasi data pada setiap item pernyataan regulasi emosi, terlihat bahwa responden memberikan jawaban yang bervariasi pada kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variasi jawaban ini menunjukkan adanya persepsi dan pengalaman yang berbeda antara responden dalam menilai setiap aspek pada variabel penelitian.

Pada aitem regulasi emosi Unfavorite dan labilitas emosional, kategori Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) menjadi pilihan yang paling banyak dipilih pada sebagian besar item, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan negative terhadap pernyataan yang diinginkan dalam variabel tersebut. Adapun pilihan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) muncul dalam jumlah lebih sedikit, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki pandangan berlawanan dengan pernyataan tertentu. Adapun hal ini berlaku sebaliknya pada aitem labilitas emosi unfavorite, yakni pernyataan setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dipilih lebih dominan dari pernyataan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).



## b. Hasil Revalidasi Dan Rereliabilitas Data

### 1) Uji Revalidasi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada 32 responden, diperoleh 14 item pernyataan yang valid dan reliabel pada angket pola asuh ibu sehingga digunakan dalam penelitian utama. Selanjutnya, peneliti melakukan revalidasi terhadap data penelitian utama (135 responden) untuk memastikan konsistensi validitas instrumen.

**Tabel 4.11 Uji Revalid Pola Asuh**

No Instrumen	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0.176	0.566	Valid
2	0.176	0.761	Valid
3	0.176	0.395	Valid
4	0.176	0.764	Valid
5	0.176	0.514	Valid
6	0.176	0.689	Valid
7	0.176	0.693	Valid
8	0.176	0.656	Valid
9	0.176	0.600	Valid
10	0.176	0.706	Valid
11	0.176	0.814	Valid
12	0.176	0.670	Valid
13	0.176	0.619	Valid
14	0.176	0.360	Valid

Sumber: Jamovi

Hasil revalidasi menunjukkan bahwa dari 14 item tersebut, semuanya memenuhi kriteria validitas ( $r > r\text{-tabel}$ ). Adapun pada angket regulasi emosi diperoleh 14 tem pernyataan yang valid dan reliabel pada angket pola asuh ibu sehingga digunakan dalam penelitian utama. Selanjutnya, peneliti melakukan revalidasi terhadap data penelitian utama (135 responden) untuk memastikan konsistensi validitas instrumen.

**Tabel 4.12 Tabel Uji Revalid Regulasi Emosi**

No Instrumen	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0.176	0.397	Valid
2	0.176	0.289	Valid
3	0.176	0.395	Valid
4	0.176	0.670	Valid
5	0.176	0.724	Valid
6	0.176	0.329	Valid
7	0.176	0.441	Valid
8	0.176	0.456	Valid
9	0.176	0.603	Valid
10	0.176	0.633	Valid
11	0.176	0.575	Valid
12	0.176	-0.195	Invalid
13	0.176	0.419	Valid
14	0.176	0.755	Valid
15	0.176	0.685	Valid

Hasil revalidasi menunjukkan bahwa dari 15 item tersebut, sebanyak 14 item tetap memenuhi kriteria validitas (  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ), sedangkan item tidak valid. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik antara responden penelitian utama, serta faktor konstektual lain yang dapat memengaruhi persepsi terhadap butir pernyataan.

Meskipun demikian, seluruh item tetap dipertahankan dalam analisis karena sebelumnya telah melalui proses validasi ahli dan uji coba instrumen, serta dinilai telah merepresintasikan konstruk yang diukur secara teoritis.

## **2) Uji Reliabilitas**

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), yakni instrumen yang dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$

**Tabel 4.13 Uji Rereliabilitas**

No	Kuesioner	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	SIG	Keterangan
1	PSDQ-SV ( <i>Parenting Style and Dimensions Questionnaire Short Version</i> )	0.884	>0.6	Reliabel
2	ERC ( <i>Emotion Regulation Checklist</i> )	0.758	>0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Pola asuh ibu menggunakan angket PSDQ-SV dengan nilai 0.884 dan regulasi emosi AUD menggunakan angket ERC dengan nilai 0.758.

### c. Analisis Statistik Inferensial

#### 1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus melalui tahapan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang bertujuan memastikan bahwa model korelasi yang digunakan telah terbebas dari penyimpangan asumsi serta memenuhi ketentuan analisis statistik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan korelasi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

### a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yakni data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0.05.

Normality Tests

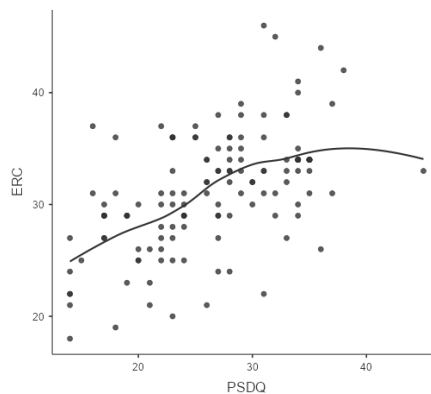
	Statistic	p
<b>Shapiro-Wilk</b>	0.990	0.454
<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	0.0609	0.698
<b>Anderson-Darling</b>	0.529	0.174

Note. Additional results provided by *moretests*

Diketahui nilai P-Value Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.698 ( $>0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

### b) Uji Linearitas

Tujuan dari dilakukannya uji linearitas sebelum melakukan uji hipotesis yakni untuk melihat arah dan bentuk hubungan antarvariabel (apakah linier atau tidak), untuk mengecek asumsi linearitas sebelum melakukan uji korelasi (misalnya *Pearson*) dan untuk mengetahui apakah ada data *outlier* ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil uji. Apabila titik-titik menyebar maka terdapat data *outlier* yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini Uji Linearitas menggunakan Scatterplot.



Analisis scatterplot dilakukan untuk melihat pola hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. Berdasarkan tampilan scatterplot pada Jamovi, terlihat bahwa semakin tinggi nilai PSDQ, nilai ERC juga cenderung meningkat sampai titik tertentu, lalu sedikit menurun di bagian akhir. Ini menunjukkan hubungan positif meski tidak sepenuhnya linear (ada sedikit lengkungan di bagian atas). Lengkungan ini menunjukkan hubungan positif *moderate* dengan kemungkinan sedikit efek jenuh, yaitu setelah nilai PSDQ tertentu, peningkatan tidak lagi secara signifikan. Pola sebaran titik-titik data tersebar cukup rapat di tengah, tapi agak melebar di beberapa bagian, ini berarti hubungan antar variabel tidak terlalu kuat. Meskipun begitu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi Pearson.

## 2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program Jamovi versi terbaru.

## a) Analisis Perlokasi

- PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

• Correlation Matrix			
		psdq	erc
psdq	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
	N	—	
erc	Pearson's r	0.424*	—
	df	27	—
	p-value	0.022	—
	N	29	—

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Sample yang digunakan pada PAUD ini yakni 29, adapun hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* mendapat nilai sebesar 0,424 yang berarti hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin berada pada tingkatan sedang.

- PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

• Correlation Matrix			
		psdq	erc
psdq	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
	N	—	
erc	Pearson's r	0.652***	—
	df	51	—
	p-value	<.001	—

• Correlation Matrix

	<b>psdq</b>	<b>erc</b>
<b>N</b>	53	—

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Sample yang digunakan pada PAUD ini yakni 53, adapun hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* mendapat nilai sebesar 0,652 yang berarti hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di PAUD Terpadu Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin berada pada tingkatan kuat.

- PAUD Terpadu Aisyiyah 43 Bustanul Athfal Banjarmasin

• Correlation Matrix

		<b>psdq</b>	<b>erc</b>
<b>psdq</b>	<b>Pearson's r</b>	—	
	<b>df</b>	—	
	<b>p-value</b>	—	
	<b>N</b>	—	
<b>erc</b>	<b>Pearson's r</b>	0.529**	—
	<b>df</b>	27	—
	<b>p-value</b>	0.003	—
	<b>N</b>	29	—

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Sample yang digunakan pada PAUD ini yakni 29, adapun hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* mendapat nilai sebesar 0,529 yang berarti hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di PAUD Terpadu Aisyiyah 43 Bustanul Athfal Banjarmasin berada pada tingkatan sedang.

- TK Kartini 3 Pelambuan

• Correlation Matrix			
		psdq	erc
psdq	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
	N	—	
erc	Pearson's r	0.568**	—
	df	22	—
	p-value	0.004	—
	N	24	—

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Sample yang digunakan pada PAUD ini yakni 24, adapun hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* mendapat nilai sebesar 0,568 yang berarti hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di TK Kartini 3 Pelambuan Banjarmasin berada pada tingkatan sedang.

Dari seluruh lokasi penelitian nilai korelasi tertinggi adalah PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang mendapatkan nilai 0,652 dengan tingkatan hubungan yang kuat.

b) Analisis Keseluruhan

1) Correlation Matrix			
		PSDQ	ERC
PSDQ	Pearson's r	—	
	df	—	



## 1) Correlation Matrix

		PSDQ	ERC
ERC	<b>p-value</b>	—	
	<b>N</b>	—	
	<b>Pearson's r</b>	0.549***	—
	<b>df</b>	133	—
	<b>p-value</b>	<.001	—
	<b>N</b>	135	—

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,549 dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $<0,001$  ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong sedang yaitu semakin besar skor aspek pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu, maka cenderung semakin tinggi pula skor aspek labilitas emosi pada anak usia dini. Hal ini juga dimaknai sebaliknya yakni semakin rendah skor aspek pola asuh otoriter, maka dianggap pola asuh demokratis lah yang diterapkan dan cenderung semakin rendah aspek labilitas yaitu regulasi emosi anak semakin baik. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat sangat kuat, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini” diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,549 dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini.

Koefisien korelasi sebesar 0,549 berada pada rentang 0,40–0,599, yang termasuk kategori hubungan sedang.<sup>1</sup> Artinya, semakin baik pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu, maka semakin tinggi pula labilitas emosi anak dan semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu, maka semakin baik pula kemampuan anak dalam mengatur dan mengekspresikan emosinya secara tepat.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pola asuh merupakan faktor yang memiliki kontribusi berarti terhadap perkembangan regulasi emosi anak usia dini, meskipun tidak sepenuhnya menentukan, karena masih terdapat faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan karakteristik individu anak.

---

<sup>1</sup> Wiyono, G. (2022). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola emosi. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2021), pola asuh dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.<sup>2</sup> Pola asuh demokratis dianggap paling efektif dalam membantu perkembangan emosional anak karena melibatkan komunikasi dua arah, kasih sayang, serta batasan yang jelas dan konsisten.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis umumnya memiliki regulasi emosi yang baik karena mereka terbiasa mendengarkan, didengarkan, dan diberi ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan Suryani & Mahardika (2022) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional anak berkembang melalui pengalaman sosial yang hangat serta interaksi positif dengan pengasuh utamanya. Lingkungan keluarga yang responsif dan suportif menjadi fondasi utama terbentuknya kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat.<sup>3</sup>

Dalam konteks penelitian ini, nilai korelasi positif sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan (misalnya dengan kasih sayang, disiplin yang hangat, dan komunikasi terbuka), maka semakin tinggi pula kemampuan anak untuk menenangkan diri, memahami

---

<sup>2</sup> Baumrind, D. (dalam Santrock, J. W., 2021). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

<sup>3</sup> Suryani, N., & Mahardika, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112-121.

emosi, serta beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, pola asuh yang keras, tidak konsisten, atau terlalu longgar dapat menghambat perkembangan regulasi emosi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nur Hidayanti (2022) berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di PAUD Muslimat Getas Cepu Blora.” Penelitian tersebut menemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi  $p = 0,006$ , yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi anak.<sup>4</sup>

Penelitian lain oleh Rukmana (2023) juga menemukan hasil serupa, bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif terhadap kestabilan emosi anak usia 5–6 tahun di TK Islam An-Nur Surabaya, dengan nilai korelasi sebesar 0,518. Rukmana menegaskan bahwa pola asuh yang penuh kasih sayang dan mengandung unsur kedisiplinan yang wajar mendorong anak untuk mengontrol diri dan memahami perasaan orang lain.<sup>5</sup>

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pola asuh yang positif, hangat, dan konsisten berkontribusi terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia dini.

Menurut Gross & Thompson (2021), perkembangan regulasi emosi pada anak sangat dipengaruhi oleh kematangan kemampuan kognitif dan kesadaran diri.

---

<sup>4</sup> Hidayanti, A. N. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di PAUD Muslimat Getas Cepu Blora*. Jurnal Psikologi Pendidikan.

<sup>5</sup> Rukmana, A. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kestabilan Emosi Anak Usia 5–6 Tahun di TK Islam An-Nur Surabaya*.

Seiring bertambahnya usia, anak mampu menerapkan strategi regulasi emosi yang lebih terarah, seperti mengalihkan perhatian, melakukan reinterpretasi kognitif (*reappraisal*), serta mengendalikan reaksi perilaku agar lebih sesuai dengan tuntutan sosial di lingkungannya.<sup>6</sup> Dalam tahap usia dini (3–6 tahun), anak mulai belajar mengenali perasaan seperti marah, sedih, takut, dan gembira, serta bagaimana mengekspresikannya sesuai norma sosial. Proses ini sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima di rumah.

Pola asuh yang suportif dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak memungkinkan anak belajar menyalurkan emosi dengan cara yang tepat. Sebaliknya, pola asuh yang keras atau tidak konsisten dapat membuat anak bingung dalam memahami batasan, sehingga cenderung mengalami labilitas emosi. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, bahwa regulasi emosi bukanlah kemampuan bawaan, melainkan hasil pembelajaran sosial dan emosional yang terus berkembang melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh ibu memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin. Ibu dengan pola asuh empatik dan konsisten memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Temuan penelitian ini menjadi dasar penting bagi PAUD, orang tua, dan masyarakat untuk memahami bahwa investasi

---

<sup>6</sup>Gross, JJ, & Thompson, RA (2021). Regulasi Emosi: Landasan Konseptual dan Teoritis. Dalam *Handbook of Emotion Regulation* (edisi revisi). New York: Guilford Press.

terbesar dalam perkembangan anak dimulai dari pengasuhan yang tepat di dalam keluarga.